

**MAKNA AMANAH DALAM Q.S. AL-AḤZĀB AYAT 72 (STUDI
KOMPARATIF TAFSĪR KHAWĀṬIRUSY SYA'RĀWĪ HAULAL QUR'ĀNIL
KARĪM DAN JĀMI' AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL AL-QUR'ĀN)**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Oleh:

HARYO PERMADI AMIJOYO

NIM. 191365

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryo Permadi Amijoyo
NIM : 191365
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 17 Oktober 2025

Yang menyatakan.



Haryo Permadi Amijoyo

NIM: 191365



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

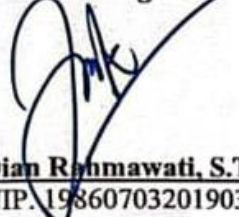
PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul : Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb Ayat 72
(Studi Komparatif *Tafsīr Khawātirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm* dan *Jāmi` al-Bayān fī Ta`wīl al-Qur`ān*)

Nama : Haryo Permadi Amijoyo
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 4 November 2025
Nilai Munaqasyah :
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

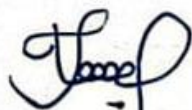
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



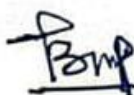
Dian Rismawati, S.Th.I., M.A
NIP. 198607032019032007

Sekretaris Sidang




Yozi Rahmadani, M.Si
NIP. 199103282023212032

Penguji I



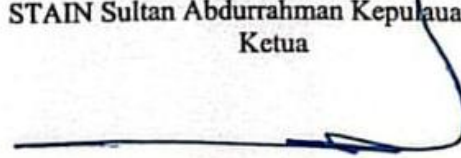
Islamiyah, M.Ag
NIDN. 2001028903

Penguji II



Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos
NIP. 198805082019032006

Bintan, 13 November 2025
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua



Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Untas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryo Permadi Amijoyo
NIM : 191365
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb Ayat 72 (Studi
Komparatif *Tafsīr Khawātirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil
Karīm dan Jāmi` al-Bayān fi Ta`wīl al-Qur`ān*)

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Nur Ikhlas, M.A
NIP. 199305062019032023

Bintan, 17 Oktober 2025

Pembimbing II

Fauzi, S.Sos, M.A
NIP. 197611092025211006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan
Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Makna Amanah dalam Q.S. Al-Ahzāb Ayat 72 (Studi Komparatif *Tafsīr Khawātirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm* dan *Jāmi` al-Bayān fī Ta`wīl al-Qur`ān*), yang ditulis oleh:

Nama : Haryo Permadi Amijoyo
NIM : 191365
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Bintan, 17 Oktober 2025

Pembimbing II

Nur Ikhlas, M.A
NIP. 199305062019032023

Fauzi, S.Sos, M.A
NIP. 197611092025211006

ABSTRAK

Haryo Permadi Amijoyo, 2025, 191365, Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb Ayat 72 (Studi Komparatif *Tafsīr Khawāṭirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm* dan *Jāmi` Al-Bayān Fī Ta`wīl al-Qur`ān*). Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Amanah merupakan suatu kepercayaan yang diberikan untuk dijaga dan dilaksanakan oleh penerima amanah. Dalam cakupan sempit, setiap manusia di bumi ini memiliki amanah yang harus dijaga, yaitu amanah untuk dirinya sendiri. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, manusia sebagai *khalīfah* di muka bumi ini memiliki amanah untuk menjaga dan merawat bumi dan seisinya, inilah yang dinamakan konsep manusia sebagai pengembal amanah, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 30. Namun di dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 dikatakan bahwa manusia sangat zalim dan sangat bodoh karena menerima amanah yang sebelumnya telah ditolak oleh langit, bumi dan gunung-gunung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian studi pustaka (*library research*) dengan kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan *Tafsīr at-Ṭabarī* sebagai sumber primer penelitian ini karena penelitian ini menggunakan metode *muqāran* (perbandingan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis dan pola pikir deduktif untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menemukan persamaan dan perbedaan makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 menurut *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan *Tafsīr at-Ṭabarī* serta latar belakang perbedaan makna amanah pada ayat ini berdasarkan sudut pandang pendekatan kedua kitab tafsir ini.

Kata Kunci: Amanah, Al-Aḥzāb

ABSTRACT

Haryo Permadi Amijoyo, 2025, 191365, The Meaning of Amanah in Q.S. Al-Aḥzāb Verse 72 (A Comparative Study of *Tafsīr Khawatir asy-Sya`rāwī Haulal Qur`ān al-Karīm* and *Jāmi` al-Bayān fī Ta`wil al-Qur`ān*). Department of Qur`anic and Tafsir Studies, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Amanah (trust) is a responsibility entrusted to someone to be preserved and fulfilled by the recipient. In a narrow sense, every human being on earth carries a trust that must be maintained, the trust for oneself. In a broader sense, humans, as God's vicegerents (*khalīfah*) on earth, hold the trust to protect and preserve the earth and everything within it. This concept represents the human role as the bearer of amanah, as mentioned in Q.S. Al-Baqarah [2]: 30. However, in Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72, it is stated that mankind is very unjust and ignorant for accepting the trust that was previously refused by the heavens, the earth, and the mountains.

This research employs a qualitative approach, specifically a library research method, using *Tafsir asy-Sya`rāwī* and *Tafsir al-Ṭabari* as the primary sources. The study adopts a comparative (*muqāran*) method. The data analysis technique applied is descriptive-analytical with a deductive reasoning framework to facilitate drawing conclusions.

The result of this research is to identify the similarities and differences in the interpretation of amanah in Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 according to *Tafsīr asy-Sya`rāwī* and *Tafsīr aṭ-Ṭabari*, as well as to explain the background behind these differences based on the interpretive approaches of both exegetical works.

Keywords: Amanah, Al-Aḥzāb

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel I: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ش	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ث	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel II: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel III: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel IV: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat Islam, iman, kesehatan dan umur serta nikmat kemudahan di segala urusan penulis termasuk penelitian ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb Ayat 72 (Studi Komparatif Tafsīr Khawāṭirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm Dan Jāmi` al-Bayān Fī Ta`wīl al-Qur`ān)”**. Shalawat serta salam turut serta penulis langitkan selalu kepada Sang Suri Tauladan umat Islam yakni Nabi Muḥammad SAW. dengan harapan dianggap sebagai umatnya.

Penulis sangat memahami dan sangat menyadari bahwa selesainya proses penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muḥammad Faisal, M.Ag. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Dr. Muḥammad Lazim, Lc. M.A. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Ibu Maisarotil Husna, M. Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan masukan, bimbingan dan arahan serta saran selama masa perkuliahan.

4. Ibu Nur Ikhlas, M.A. selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya serta sabar dalam membimbing, selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, serta memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Fauzi, S.Sos. M.A. selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan dan saran serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Sujono dan Ibu Farida Alang, hormat dan *ta'zim* penulis kepada keduanya yang tidak pernah putus dalam mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penulis tidak mampu membalas apa yang telah mereka berikan, penulis berharap dan berdo'a semoga Allah SWT. yang akan membalas serta mencatat kebaikan mereka sebagai amal kebaikan. Besar harapan penulis akan adanya masukan-masukan yang membangun sebagai pelajaran di kemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Bintan, 14 Oktober 2025
Penulis

Haryo Permadi Amijoyo
NIM. 191365

MOTTO

“Mati kerena berjuang, bukan karena menunggu waktunya. Karena perjuangan yang baik adalah bagian dari amanah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan saya amanah melalui hidup ini.
2. Bapak juga ibu tercinta dan tersayang. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan, atas do'a yang tidak pernah putus untuk dilangitkan serta kasih sayang yang tiada hentinya.
3. Seluruh keluarga saya, abang, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, ponakan dan seluruh orang-orang yang sudah saya anggap seperti keluarga. Terimakasih atas do'a, dukungan, bimbingan, semangat, motivasi dan inspirasi yang telah diberikan.
4. Sahabat penulis Saudara Agung Pangestu Putra dan Saudara Suhendri yang senantiasa membersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang serta saling memberikan dukungan selama proses perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xxi
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xxiv
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Terdahulu	14
E. Kerangka Teori.....	22
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II PROFIL <i>MUFASSIR</i> DAN PROFIL KITAB <i>TAFSIR</i>	29
A. Profil Muḥammad Mutawallī asy-Sya`rāwī	29
1. Biografi	29
2. Riwayat Pendidikan	31
3. Pekerjaan dan Karir.....	33
4. Karya-karya.....	35
5. Pandangan Ulama Terhadap asy-Sya`rāwī	36
B. Profil Kitab <i>Tafsīr asy-Sya`rāwī</i>	37
1. Sejarah dan Latar Belakang	37
2. Sumber Penafsiran	39
3. Metodologi	41
C. Profil <i>aṭ-Ṭabarī</i>	42
1. Biografi	42
2. Karya-karya.....	46
3. Pandangan Ulama	47
D. Profil Kitab <i>Tafsīr aṭ-Ṭabarī</i>	48
1. Karakteristik.....	48
2. Metodologi	52
3. Kelebihan dan Kekurangan.....	54

BAB III LANDASAN TEORI.....	57
A. Definisi Amanah	57
B. Manusia Sebagai Pengemban Amanah	67
C. Konsekuensi Penerima dan Pemelihara Amanah	74
BAB IV PEMBAHASAN.....	77
A. Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 Menurut asy-Sya`rāwī dalam <i>Tafsīr asy-Sya`rāwī</i>	77
B. Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 Menurut aṭ-Ṭabarī dalam <i>Tafsīr aṭ-Ṭabarī</i>	81
C. Persamaan Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 Menurut asy-Sya`rāwī dalam <i>Tafsīr asy-Sya`rāwī</i> dan aṭ-Ṭabarī dalam <i>Tafsīr aṭ-Ṭabarī</i>	87
D. Perbedaan Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 Menurut asy-Sya`rāwī dalam <i>Tafsīr asy-Sya`rāwī</i> dan aṭ-Ṭabarī dalam <i>Tafsīr aṭ-Ṭabarī</i>	89
E. Latar Belakang Perbedaan Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 Berdasarkan Sudut Pandang Pendekatan Kitab <i>Tafsīr asy-Sya`rāwī</i> dan Kitab <i>Tafsīr aṭ-Ṭabarī</i>	92
F. Analisis Penulis	93
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di bumi ini memiliki banyak keberagaman, dimulai dari keberagaman suku, budaya, ras, warna kulit, dan agama. Bahkan lebih jauh, bumi yang luas ini memiliki keberagaman geografis yang turut memberikan efek terhadap keberagaman sosiologis dan keberagaman lainnya. Oleh karena itu sudah sewajarnya kehidupan manusia di bumi sangat membutuhkan sosok pemimpin untuk mengatur kebijakan-kebijakan yang dapat membawa manfaat untuk umat. Dalam kehidupan sosial, manusia di dunia ini dipenuhi dengan amanah dan tanggungjawab. Setiap tingkah laku manusia pasti akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat. Semakin besar amanah yang diemban, maka semakin besar pula tanggungjawabnya. Melaksanakan tugas sesuai yang diamanahkan adalah sesuatu yang esensial dalam membangun tatanan masyarakat yang madani dan sejahtera, di segala konteks masa kehidupan, karena merupakan sesuatu yang memiliki nilai urgensi terhadap suatu tujuan. Sudah seharusnya, pribadi dan karakter seperti ini tertanam dalam diri seorang pemimpin. Jangan sampai yang dipimpin merasa dikhianati dan *dizalimi* dengan adanya sosok pemimpin yang tidak amanah dan tidak bertanggungjawab. Menghadirkan sikap pribadi yang amanah harus dimulai dari diri sendiri sebelum menuntut orang lain untuk bersikap amanah.¹ Memikul amanah adalah

¹ Muḥammad Jawis Samak, *Amanah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibnu Kasir)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 94.

menjalankan tugas-tugas hamba, menunaikan segala perintah agama dalam membangun *ketaqwaan* sebagai wujud pengabdian selama hidup seorang hamba kepada sang pencipta.²

Kata amanah sejatinya bukan merupakan bahasa Indonesia asli, melainkan bahasa serapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu *al-amānah* yang berarti dapat dipercaya.³ Amanah ada yang berasal dari Allah SWT. ada juga yang berasal dari manusia. Dengan demikian, amanah dalam al-Qur'an mengandung konsep yang luas serta mendalam dan ia merupakan istilah kunci *syari'ah* karena berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. dan antara manusia dengan manusia.⁴

Amanah menurut pengertian secara terminologi (istilah) yaitu amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Catatannya adalah, amanah sangat berkaitan dengan esensi akhlak yang lain, seperti kesabaran, kejujuran, maupun keberanian. Karena untuk menjalankan amanah, perlu karakter yang tegas. Amanah sebagai salah satu unsur dalam islam, membuktikan bahwa salah satu fungsi agama adalah memberikan nilai pada kehidupan. Terlebih lagi, amanah dititipkan juga pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besar saja.⁵ Secara umum amanah adalah jujur dan benar-benar dapat

² Syahrul Akmal dan Alfin El Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Qur'ani dan Revolusi Mental*, (Jakarta: Eles Media Komputindo, 2017), hlm.79.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, cet ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 35.

⁴ Fatimah, "Nilai-nilai Amanah dalam Al-Qur'an (suatu kajian dengan pendekatan Tafsir Maudhu'iy)", *Jurnal Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 (April, 2019), hlm. 142.

⁵ Nadya Rachmi Wulandari, *Amanah dalam al-Qur'an (Analisa Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj)*, skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: IIQ, 2021), hlm. 6.

dipercaya, baik itu amanah bersifat materi maupun non materi yang dipercayakan pemberi kepada penerima untuk selalu dijaga dan ditunaikan sebaik-baiknya.⁶

Selain itu, amanah juga dapat diartikan sebagai niat yang menjadi keyakinan seseorang, yang kemudian direfleksikan dengan lisan dan melaksanakan apa yang diwajibkan secara nyata, dengan demikian Allah SWT. memberikan kedamaian kepadanya. Menurut Ashafani amanah merupakan ketenangan jiwa dan perasaan dengan keadaan tanpa rasa takut. Disisi lain, juga diartikan sebagai istilah tidak ketidakpercayaan manusia terhadap sesuatu atau seseorang karena adanya unsur kebohongan, misalnya tidak berkata jujur dan menyembunyikan sesuatu.⁷

Secara umum amanah kepada manusia mencakup beberapa prinsip sebagai berikut:⁸

1. Jika amanah tersebut adalah barang titipan, maka diharuskan untuk memberikan kepada pemiliknya sebelum diminta.
2. Jika amanah tersebut merupakan barang temuan, maka dilakukan pengumuman selama satu tahun dan berharap dapat ditemukan pemiliknya.
3. Jika amanah tersebut adalah barang gadai, maka tidak diperkenankan untuk mengembalikan barang tersebut sebelum ia menebusnya.

⁶ Abdul Halim, dkk., "Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur'an", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, (2019), hlm. 198.

⁷ Rahmad Hakim dan Adib Susilo, "Makna dan Klarifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Perkembangan Budaya Organisasi", *Jurnal Al Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 123.

⁸ Rahmad Hakim dan Adib Susilo, "Makna dan Klarifikasi....", hlm. 125-126.

4. Jika amanah tersebut merupakan barang sewa, maka diharuskan untuk segera mengembalikan barang sewa tersebut setelah selesai kepada sang pemilik sebelum diminta oleh pemilik.

Amanah bukan sekedar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non material dan bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah SWT. agar ditunaikan. Ada amanah antara manusia dengan Allah SWT. manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, dan antara manusia dengan diri sendiri. Masing-masing memiliki rincian, dan setiap rincian harus dipenuhi, walaupun seandainya amanah yang banyak itu hanya milik seorang.⁹

Di dalam al-Qur'an Allah SWT. memerintahkan umat manusia agar dapat memberikan amanah kepada yang berhak untuk menerima amanah tersebut, sebagaimana dalam firman Allah SWT. di dalam Q.S. An-Nisā' [4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (Q.S. An-Nisā' [4]: 58)

Amanah pada ayat tersebut di atas merupakan amanah dalam konteks untuk menegakkan hukum Allah SWT. secara adil, baik dalam kehidupan pribadi,

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, cet ke-4 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Vol. 15, II: 481.

masyarakat maupun bernegara.¹⁰ Makna amanah pada ayat tersebut terdapat perselisihan di kalangan ulama, diantaranya yaitu aṭ-Ṭabarī dan al-Marāgī. Menurut aṭ-Ṭabarī dalam tafsirnya, amanah pada ayat ini diartikan sebagai amanah yang ditujukan hanya kepada pemimpin, agar menunaikan kewajibannya untuk hak-hak umat Islam dalam sebuah negara yang penduduknya muslim dan menyelesaikan masalah dengan adil dan baik. Bahkan siapa pun orangnya yang menjadi pemimpin dalam sebuah negara dan apapun agama yang dipeluk oleh warga masyarakatnya, yang namanya amanah tetap harus dijalankan dengan konsekuen dan sungguh-sungguh, terlebih lagi jika terdapat sumpah jabatan dan janji-janji kepada rakyatnya.

Sedangkan menurut pendapat al-Marāgī dalam memberi pengertian amanah dalam ayat di atas, dibagi ke dalam tiga kelompok: *pertama*, amanah yang berasal dari Tuhan, *kedua*; amanah dari sesama manusia, ketiga; amanah untuk diri sendiri. Menurut al-Marāgī dalam kitab tafsirnya, ketiga amanah tersebut harus ditunaikan dengan semaksimal mungkin.¹¹ Berdasarkan penjelasan kedua ulama di atas dapat dilihat betapa pentingnya amanah itu, dan dalam memberikan amanah seharusnya terlebih dahulu melihat kemampuan orang yang akan diberi amanah karena tanggungjawab dari amanah yang akan diberikan sangat besar dan harus dilaksanakan dengan usaha yang semaksimal mungkin, apabila lalai, kemudian salah atau tidak tepat karena tidak memiliki kapasitas dan kompetensi dalam memimpin untuk menjalankan sebuah amanah, terlebih lagi

¹⁰ Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), VII: 75.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik "Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik"*, (Jakarta PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 38.

dalam penegakan keadilan dan hukum, maka akan sangat berdampak pada pelaksanaan amanah tersebut. Karena amanah ini menjadi tolak ukur dan cerminan bagi para pemimpin, terutama dalam lingkungan peradilan dan aparatur hukum.

Kehadiran manusia di dunia ini adalah untuk mengemban dan menjalankan amanah yang diterima dari Allah SWT. yang kemudian disebut juga dengan *khalīfah fil arḍ* dan dengan amanat itu pula manusia dikukuhkan di muka bumi ini sebagai *khalīfah*. Manusia sebagai *khalīfah* bertugas memakmurkan dunia, dan dengan tugas tersebut maka manusia harus menjalankan amanahnya sebagai *khalīfah* dengan sebaik-baiknya. Sebab, akan diminta pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat.¹²

Di dalam Islam, kata pemimpin juga di kenal dengan term *khalīfah*. Ahmad Mustāfa al-Marāgī memaknai kata *khalīfah* menjadi dua: *pertama*, *khalīfah* adalah pengganti, maksudnya adalah pengganti Allah SWT. untuk melaksanakan perintah-Nya di muka bumi. *Kedua*, *khalīfah* adalah pemimpin yang diberikan tugas untuk memimpin dirinya sendiri dan makhluk lainnya beserta alam semesta dan memakmurkannya untuk kepentingan umat manusia.¹³

Pengertian *khalīfah* adalah kedudukan manusia sebagai pengganti Allah SWT. di bumi yang mana kedudukan manusia sebagai pengganti Allah SWT. itu mempunyai tiga makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Dawam Raharjo¹⁴, yaitu:

¹² Fatimah, "Nilai-nilai Amanah....", hlm. 124.

¹³ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, cet ke-2 (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 18.

¹⁴ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedia al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 357.

1. *Khalīfah* adalah Adam AS., karena Adam AS. adalah simbol bagi seluruh manusia, maka manusia adalah *khalīfah*.
2. *Khalīfah* adalah generasi penerus atau pengganti, yaitu *khalīfah* diemban secara kolektif oleh suatu generasi yang dilanjutkan oleh generasi selanjutnya.
3. *Khalīfah* adalah kepala negara atau kepala pemerintahan.

Sesuai dengan pernyataan Dawam Raharjo di atas yang mengatakan bahwa *Khalīfah* adalah Adam AS., sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30-31 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝

Artinya: “(30) (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalīfah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (31) Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30-31)

Ayat 30 surat al-Baqarah ini menunjukkan bahwa ke-*khalīfah*-an terdiri dari wewenang yang dianugerahkan oleh Allah SWT. kepada makhluk yang disertai tugas, yakni Adam AS. dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar luas ini. Jika demikian, ke-*khalīfah*-an mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk

yang telah diberikan Allah SWT. sebagai memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas ke-*khalīfah*-an.¹⁵

Maka secara umum *khalīfah* dapat didefinisikan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. sebagai pengganti Allah SWT. di bumi yang diberikan amanah untuk menjaga dan mengatur seisi alam raya dengan berbagai potensi yang dianugerahi oleh Allah SWT. kepadanya dengan sebaik mungkin, sehingga akan menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan di bumi bahkan hingga ke akhirat kelak.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai manusia sebagai *khalīfah* dan dengan segala amanah yang harus diemban, secara zahir akan terlihat bertentangan jika dikaitkan dengan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 yaitu:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ

إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh. (Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72)

Al-Qurtubī memahami amanah ini dengan kewajiban-kewajiban.¹⁶ Ibnu Mas'ud dalam tafsirnya memahami ayat ini dengan kisah Nabi Adam AS. yang

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet ke-3 (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 243.

¹⁶ Al-Qurtubī, *Jami' li Ahkām al-Qur'ān*, terj. Faturrahman Abdul Hamid dkk (Jakarta: Pustaka Azaam, 2009), hlm. 615.

memberi amanat kepada anaknya Qabil untuk menjaga keluarganya.¹⁷ Aṭ-Ṭabarī menafsirkan amanat pada ayat tersebut dengan menggunakan banyak riwayat dari para ahli takwil dan menggolongkannya menjadi empat bagian.¹⁸ Beberapa riwayat dalam *Tafsīr at-Ṭabarī* mengatakan bahwa makna amanah pada ayat ini adalah mandi *jinabat*¹⁹, seorang wanita yang diamanati menjaga kemaluannya²⁰, amanat yang diberikan Adam AS. kepada anaknya yaitu Qabil.²¹ Sedangkan menurut Sya`rāwī amanah yang disodorkan Allah SWT. kepada makhluk-Nya pada ayat di atas adalah amanah untuk memilih antara beriman atau kafir, taat atau maksiat.²² Kemudian Sya`rāwī lebih lanjut menjelaskan bahwa penolakan amanah oleh langit, bumi dan gunung-gunung menjadi sebab bagi Allah SWT. untuk tidak menjadikan mereka sebagai *khalīfah* karena merasa kasihan akan ketidakmampuan mereka untuk menerima amanah tersebut.²³

Dua kitab tafsir ini menggunakan pendekatan tafsir yang berbeda, yaitu *Tafsīr asy-Sya`rāwī* pada ayat ini lebih dominan menggunakan pendekatan *bil ra'yi* sedangkan *Tafsīr at-Ṭabarī* pada ayat ini lebih dominan menggunakan pendekatan tafsir *bil ma'sur*. Tafsir *bil ra'yi* adalah penjelasan mengenai al-Qur'an dengan jalan ijtihad *mufasssir* terlebih dahulu memahami bahasa Arab dan gaya-gaya ungkapannya, memahami *lafaz-lafaz* Arab dan segi-segi dilalah (pembuktian dan pendalilan), dan *mufasssir* juga menggunakan syair-syair Arab

¹⁷ Ibn Mas'ūd, Tafsir Ibn Mas'ūd, terj. Ali Murtadho Syahudi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 821.

¹⁸ Aṭ -Ṭhabarī, *Jami' al-Bayān an Ta'wīl Ayi al-Qur'an*, terj. Misbah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 275.

¹⁹ Aṭ -Ṭhabarī, *Jami' al-Bayān an.....*, hlm. 282.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, hlm. 286.

²² Asy-Sya`rāwī, *Tafsir asy-Sya`rāwī*, terj. Zainal Arifin (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), hlm. 67.

²³ *Ibid.* hlm. 68.

Jahiliyah sebagai pendukung, disamping juga memperhatikan *asbabunnuzul*, *nasikh mansukh* dan lain-lain.²⁴ Tafsir *bil ma'sur* adalah menjelaskan makna-makna dari ayat-ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an ataupun *sunnah* yang *shahih* ataupun perkataan Sahabat R.A. sementara perkataan yang diriwayatkan *tābi`īn* ada yang menggolongkannya *bil ma'sur* dengan alasan bahwa *tābi`īn* meriwayatkan dari sahabat, menuntut ilmu dengan mereka dan mereka juga termasuk golongan salah yang baik perkataan dan penafsiran mereka menghiasi kitab-kitab tafsir seperti kitabnya Ibnu Jarīr at-Ṭabarī dan siapa saja yang mengikuti metodenya.²⁵

Hal ini menimbulkan banyak perbedaan penafsiran di antara keduanya bahkan perbedaan yang tidak bisa dikompromikan pada sebagian riwayat *Tafsīr at-Ṭabarī*. Sehingga hal inilah yang menjadikan alasan bagi penulis terkait kenapa dua kitab ini perlu diperbandingkan. Selain itu, dua kitab ini merupakan dua kitab tafsir yang berbeda zaman sehingga akan mempengaruhi isi daripada penafsiran mereka.

Pada akhir ayat ini Allah SWT. memberikan penilaian-Nya kepada manusia karena menerima amanat yang sebelumnya telah ditolak oleh langit, bumi, dan gunung-gunung berupa sangat zalim lagi sangat bodoh. Sedangkan pada pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa rencana penciptaan manusia sebagai *khalīfah* di bumi yaitu Adam AS. merupakan wewenang dan kehendak Allah SWT. sendiri bahkan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 jelas bahwa Allah SWT. menggunakan kata “Aku” dalam merencanakan adanya *khalīfah* di muka

²⁴ Afrizal Nur, *Muatan Aplikatif Tafsir Bi Al –Ma'tsur & Bi Al-Ra'yi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 43.

²⁵ Afrizal Nur, *Muatan Aplikatif Tafsir.....*, hlm. 27.

bumi, yang berarti hanya Allah saja yang berperan dalam pengangkatan *khalīfah* tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas antara Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 dengan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 secara konteks memiliki kontradiksi atau *ta`arrud fi al-Qur`an*, namun setelah penulis mengkaji beberapa kitab tafsir, ternyata kedua ayat ini bukanlah ayat *ta`arrud* walaupun secara teks terdapat kontradiksi. Sehingga hal inilah yang memantik penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai “**Makna Amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb Ayat 72 (Studi Komparatif Tafsīr Khawāḍirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm Dan Jāmi` al-Bayān Fī Ta`wīl al-Qur`ān)**”.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *muqāran* yaitu perbandingan antara dua kitab tafsir yang memiliki pemaknaan berbeda dalam menafsirkan makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72, sehingga akan memberikan pemaparan yang lebih luas terkait pembahasan ini. Kitab tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan *Tafsīr at-Ṭabarī*.

Tafsīr asy-Sya`rāwī merupakan hasil tanggapan secara mendalam dan tanggapan kritis dari pemahaman dan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Muḥammad Mutawallī asy-Sya`rāwī. Beliau merupakan *mufassir* ternama dari Mesir yang hidup pada masa penghujung abad ke-20. Selain kedalamannya memahami al-Qur`an, ia juga dikenal sebagai pemikir dan pembaharu (*mujaddid*) Islam. Kemampuan daya tarik yang dimiliki Sya`rāwī dalam berbagai bidang keilmuannya menjadikan beliau sebagai tokoh yang sangat berpengaruh di Mesir dan dunia Islam pada penghujung abad ke-20.

Aṭ-Ṭabarī merupakan salah satu *mufassir* pada masa kodifikasi kitab tafsir, bahkan beliau disebut-sebut sebagai “bapak para *mufassir*”.²⁶ Imam Nawawi pernah menulis “*Kitab Ibn Jarīr dalam bidang Tafsīr adalah sebuah kitab yang tidak seorang pun dapat menyamainya*”.²⁷ Penafsiran-penafsiran yang dilakukan Ṭabarī selalu disertai dengan riwayat-riwayat sebagaimana lazimnya kitab-kitab tafsir pada masa tersebut, yaitu menggunakan pendekatan tafsir *bil ma’sur* dan tafsir yang ditulisnya dalam beberapa penafsiran juga tidak lepas dari pemahamannya sendiri.

Atas dasar keahlian dan kepiawaian dua *mufassir* ini dalam bidang kajian tafsir, maka penulis memfokuskan karya tulis ini untuk menjadikan pemikiran asy-Sya`rāwī dan aṭ-Ṭabarī dalam karya tafsir besarnya “*Khawāṭirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm*” atau dikenal juga dengan “*Tafsīr asy-Sya`rāwī*” dan “*Jāmi` al-Bayān fī Ta`wil al-Qur`ān*” atau “*Tafsīr aṭ-Ṭabarī*” sebagai sumber primer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 menurut asy-Sya`rāwī dalam *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan aṭ-Ṭabarī dalam *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*?

²⁶ Muḥammad Amin Suma, *Pengantar Tafsir Ahkam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 139.

²⁷ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakkir AS. (Jakarta: Litera Antar Nusa dan Pustaka ‘Illiyah, 2000), hlm. 527

2. Apa persamaan dan perbedaan makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 menurut asy-Sya`rāwī dalam *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan aṭ-Ṭabarī dalam *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*?
3. Apa latar belakang dari perbedaan makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 berdasarkan sudut pandang pendekatan Kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan Kitab *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk menjelaskan makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 menurut asy-Sya`rāwī dalam *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan aṭ-Ṭabarī dalam *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*.
2. Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 menurut asy-Sya`rāwī dalam *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan aṭ-Ṭabarī dalam *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*.
3. Untuk Mengetahui latar belakang dari perbedaan makna amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 berdasarkan sudut pandang pendekatan Kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan Kitab *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*.

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah;

1. Kegunaan secara teoritis:
 - a. Hasil penelitian penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan, baik peneliti, masyarakat dan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Kampus STAIN SAR KEPRI.

- b. Bahan tela'ah bagi siapa saja yang ingin melanjutkan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan pada penelitian ini.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Secara akademis tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Strata Satu Sarjana Agama dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Bagi penulis, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pandangan-pandangan baru yang lebih luas khususnya wawasan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - c. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan masyarakat luas terkhusus bagi umat muslim sebagai sumbangan wawasan dan pengetahuan agama.

D. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu atau penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi baru dari penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan secara ringkas berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Langkah ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji ini adalah:

1. Skripsi Nadya Rachmi Wulandari, "Amanah Dalam Al-Qur'an (Analisa Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam *Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Asy-*

Syarī`ah Wa Al-Manhaj)”, IIQ Jakarta, tahun 2021 M.²⁸ Penelitian ini menggunakan kerangka teori penelitian tokoh yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim. Di dalam penelitian ini konsep amanah di bawa ke dimensi yang lebih modern bahkan kontemporer. Seperti di dalamnya yang menghasilkan penjelasan bahwa relevansi konsep amanah di era saat ini yaitu amanah dalam berhutang, amanah dalam taklif syara’, amanah dalam menepati janji, dan amanah dalam kepemimpinan. Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai amanah. Perbedaannya adalah pembahasan amanah di sini melebar pada ayat-ayat amanah yang lain yaitu, Q.S. Al-Baqarah [2]: 283, Q.S. An-Nisā’ [4]: 58, Q.S. Al-Anfāl [8]: 27, Q.S. Al-Mu’minūn [23]: 8, Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72, dan Q.S. Al-Ma’ārij [70]: 32, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji hanya fokus pada pembahasan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72.

2. Skripsi Eva Sofi Fauziah, “Kezaliman Manusia Dalam Mengemban Amanah Menurut Al-Qurtubi (Analisis *Tahlili* QS. Al-Aḥzāb/33: 72-73)”, UIN Alauddin Makassar, tahun 2022.²⁹ Pada penelitian ini membahas tentang kezaliman manusia dalam mengemban amanah. *Pertama*, pelanggaran terhadap amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72-73, menurut Imam al-Qurtubī ialah tentang kezaliman yang dilakukan oleh manusia terhadap dirinya sendiri secara pribadi karena ia menerima amanah yang ditawarkan

²⁸ Nadya Rachmi Wulandari, *Amanah dalam al-Qur’an (Analisa Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj)*, skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: IIQ, 2021).

²⁹ Eva Sofi Fauziah, *Kezaliman Manusia Dalam Mengemban Amanah Menurut Al-Qurtubi (Analisis Tahlili QS. Al-Aḥzāb/33: 72-73)*, skripsi tidak diterbitkan, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022).

oleh Allah SWT. *Kedua*, bentuk-bentuk kezaliman manusia dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72-73 menurut Imam al-Qurtubī, terbagi menjadi tiga macam, yaitu; zalim terhadap Allah SWT., zalim terhadap sesama manusia, dan zalim terhadap diri sendiri. Kemudian dijelaskan juga tentang strategi yang dapat dilakukan untuk menghindari sifat zalim dalam mengemban amanah dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72-73 menurut Imam al-Qurtubī. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang amanah dan mengambil dari ayat yang sama yaitu Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72. Perbedaannya adalah pada skripsi ini fokus pada pembahasan kezaliman manusia dalam mengemban amanah menurut al-Imam al-Qurtubī, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji ini membahas bentuk amanah yang dimaksud dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 dengan perbandingan kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan *aṭ-Ṭabarī*.

3. Skripsi Reka Daliya, “Kontekstualisasi Amanah Dalam Kepemimpinan (Studi Tafsir *Al-Maragi*)”, IAIN Bengkulu, tahun 2021. Dalam penelitian ini, Aḥmad Mustāfa Al-Marāgī, memaknai amanah itu dalam tiga macam bentuk yaitu, amanah berasal dari Tuhan, amanah dari sesama manusia, dan amanah untuk diri sendiri, semuanya harus ditunaikan semaksimal mungkin berdasarkan al-Qur’an dan sunnah.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ini adalah sama-sama memiliki pembahasan mengenai amanah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai amanah dalam konsep kepemimpinan, sedangkan

³⁰ Reka Daliya, *Kontekstualisasi Amanah Dalam Kepemimpinan (Studi Tafsir Al-Maragi)*, skripsi tidak diterbitkan, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

penelitian yang penulis susun yaitu berfokus pada bentuk amanah yang dimaksud dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 dengan perbandingan kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan *aṭ-Ṭabarī*.

4. Skripsi Muḥammad Yunus, “Amanah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Tafsir *Al-Qur’an Al-‘Azim* Karya Ibnu Kaṣīr)”, Universitas Muḥammadiyah Surakarta, tahun 2020.³¹ Amanah dengan pengertian pembebanan (*taklif*) dan amanah dengan makna perjanjian (*‘aqd*). Amanah dengan pengertian pembebanan (*taklif*) yaitu ketika Allah SWT. ingin melihat kadar keimanan hamba-Nya, Dia menetapkan seperangkat perintah dan larangan untuk dijalankan dan dihindari oleh manusia. Adapun amanah dengan makna perjanjian (*‘aqd*), merupakan pembebanan atas diri sendiri dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Kemudian pada penelitian ini turut menjelaskan tentang amanah dengan pengertian barang titipan (hutang) dan menjelaskan amanah dengan makna kepercayaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama memiliki pembahasan mengenai amanah. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas semua ayat-ayat amanah dalam al-Qur’an menurut Kitab *Tafsīr Al-Qur`ān Al-`Azīm* karya Ibnu Kaṣīr, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji adalah berfokus pada bentuk amanah yang dimaksud dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 dengan perbandingan kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan *aṭ-Ṭabarī*.
5. Skripsi Aḥmad Mutawakil Afifi, “Penafsiran Makna Amanah Dalam Al-Qur’an (Aplikasi Teori *Ma’na Cum Maghza* Dalam QS. An-Nisa’: 58)”, UIN

³¹ Muḥammad Yunus, *Amanah dalam al-Qur’an (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim Karya Ibnu Kaṣīr)*, skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta: Universitas Muḥammadiyah Surakarta, 2020).

Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2020.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*, menggunakan teori hermeneutika, serta memberikan tambahan berupa aplikasi Teori *Ma'na Cum Maghza* dalam penelitiannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama memiliki pembahasan mengenai amanah. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dikaji ini adalah pada skripsi ini menggunakan Q.S. An-Nisā' [4]: 58 dan terdapat tambahan mengenai aplikasi Teori *Ma'na Cum Maghza* di dalamnya, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji menggunakan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72 dengan perbandingan kitab *Tafsīr asy-Sya'rāwī* dan *aṭ-Ṭabarī*.

6. Jurnal dengan judul “Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an” yang ditulis oleh M. Ihsan Fauzi dan Tutik Hamidah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa amanah memiliki pengertian luas dan beragam. seperti yang dikemukakan oleh beberapa *mufassir*, amanah merupakan sebuah *taklif* yang harus dilaksanakan atau sebuah titipan yang harus dikembalikan kepada pemiliknya. Semua yang berkaitan dengan amanah bisa berupa urusan agama maupun duniawi, yang mana menjalankan amanah tersebut bisa memberikan dampak yang positif yaitu ketenangan hati dan menghilangkan rasa takut dan cemas.³³ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji

³² Ahmad Mutawakil Afifi, *Penafsiran Makna Amanah Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam QS. An-Nisa': 58)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

³³ M. Ihsan Fauzi dan Tutik Hamidah, “Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Al-Irfani*, Vol. 2, No. 1 (2021), p. 14 doi.org/10.51700/irfani.v2i01.214

yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai amanah. perbedaannya adalah pembahasan amanah di sini melebar pada ayat-ayat amanah yang lain yaitu, Q.S. Al-Anfāl [8]: 27, Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72, Q.S. An-Nisā' [4]: 58, Q.S. Al-Mu'minūn [23]: 9, Q.S. Al-Qaṣas [28]: 26, sedangkan penelitian yang akan dikaji hanya fokus pada pembahasan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72.

7. Jurnal dengan judul "Prinsip Amanah Dalam Islam: “Perwujudan Nilai Ke-Tuhan-an dan Kemanusiaan dalam Kehidupan” yang ditulis oleh Kinana Dwinta Sukma dan Meyniar Albina, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tahun 2024. Menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menjelaskan bahwa amanah dalam Islam merupakan prinsip mendasar yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannas*). Sebagai nilai ke-Tuhan-an, amanah melambangkan tanggung jawab spiritual manusia kepada Allah SWT., sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nisā' [4]: 58 tentang menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menegakkan keadilan. Sebagai nilai kemanusiaan, amanah menuntut manusia untuk menjaga hak dan kewajiban terhadap sesama, mencakup keadilan, kasih sayang, dan solidaritas.³⁴ Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai amanah. Perbedaannya adalah pembahasan amanah disini melebar pada ayat amanah yang lain yaitu, Q.S. An-Nisā' [4]: 58, Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Q.S. Al-Māidah [5]: 8, Q.S. Al-Anfāl [8]: 27,

³⁴ Kinana Dwinta Sukma dan Meyniar Albina, “Perwujudan Nilai KeTuhanan dan Kemanusiaan dalam Kehidupan”, *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2024), 326-328., DOI: <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/index>

sedangkan pada penelitian yang akan dikaji hanya fokus pada pembahasan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72.

8. Jurnal dengan judul "Amanah Sebagai Batas Tanggung Jawab Pemimpin: Analisis Penerapan Isi Hadis Tentang Batasan Kewenangan Pemimpin" yang ditulis oleh Michelle Salma Khotom Aji, Unsa Elen Purwanti, dan Khamim, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, pada tahun 2024. Penelitian ini menjelaskan bahwa amanah yang dimiliki oleh seorang pemimpin merupakan suatu sifat mendasar yang harus dimiliki oleh semua pemimpin, karena pemimpin diibaratkan seperti seorang nahkoda. Amanah juga dianggap sebagai ciri utama dari keimanan dan orang yang dapat dipercaya dianggap bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan, baik itu secara lisan ataupun perbuatannya.³⁵ Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai amanah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan Hadits Sunan Abu Daud, Kitab Pajak No. 2559, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji menggunakan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72.
9. Jurnal dengan judul "Pemimpin Amanah Dalam Perspektif Hadis Tematik: Konsep Pemimpin Ideal Bagi Indonesia" yang ditulis oleh Nurfaika Ishak, Laode Ismail, dan Abdul Rahman Sakka, UIN Alauddin Makassar, ditulis pada tahun 2024. Penelitian ini menjelaskan konsep dasar pemimpin yang amanah yaitu: jujur, adil, bijaksana, disiplin, dan sabar. Hadis yang telah

³⁵ Michelle Salma Khotom Aji, Unsa Elen Purwanti, dan Khamim, "Amanah sebagai Batas Tanggung Jawab Pemimpin: Analisis Penerapan Isi Hadis tentang Batasan Kewenangan Pemimpin", *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara* Vol. 3, No. 1 (2024), 71-86, e-ISSN: 2964-4623 <https://jurnalfasya.iainkediri.ac.id/index.php/verfassung/index> DOI: 10.30762/vjhtn.v3i1.415

diriwayatkan oleh Imam al-Hakim, Imam Muslim, Imam Bukhori, Imam Ahmad menjelaskan bahwa setiap pemimpin akan dipertanggungjawabkan, pemimpin cakap, adil, jujur, tidak otoriter, mencintai, dan dicintai oleh rakyatnya. Selanjutnya juga menjelaskan tentang konsep ideal pemimpin amanah bagi Negara Indonesia.³⁶ Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai amanah. Perbedaannya adalah pembahasan amanah disini menggunakan hadis yang telah diriwayatkan oleh Imam al-Hakim, Imam Muslim, Imam Bukhāri, Imam Ahmad, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji menggunakan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72.

10. Jurnal dengan judul "Karakter Amanah Perspektif Abdullah Abduh Al-'Awadhi Dalam Kitab *Fiqh Al-Am*" yang ditulis oleh Agung Wahyu Adhy, Abas Mansur Tamam, dan Wido Supraha, pada tahun 2023. Penelitian ini menjelaskan bahwa amanah menurut Abdullah Abduh al-'Awaḍi dalam kitab *Fiqh al-Amānah* memiliki makna yang luas bukan sekedar amanah dalam barang titipan (*wadi'ah*), ia meliputi segala apa yang diperintahkan Allah SWT. dan dilarang oleh-Nya. Abdullah al-'Awaḍi menyebutkan delapan belas bentuk amanah yang dihimpun dalam lima pasal besar, yaitu amanah *ubudiyah lillah*, amanah *al-wilayah* (kekuasaan), amanah harta, amanah akal dan amanah kemuliaan.³⁷ Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji,

³⁶ Nurfaika Ishak, Laode Ismail, dan Abdul Rahman Sakka, "Pemimpin Amanah Dalam Perspektif Hadis Tematik: Konsep Ideal Bagi Indonesia", *Al-Qadāu*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2024), ISSN: 2407-8115; E-ISSN: 2622-3945 DOI: 10.24252/al-qadau.

³⁷ Agung Wahyu Adhy, Abas Mansur Tamam, dan Wido Supraha, "Karakter Amanah Perspektif Abdullah Abduh Al-'Awadhi Dalam Kitab *Fiqh Al-Am*", *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2023), Print ISSN: 2597-4807, Online ISSN: 2622-1942.

yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai amanah. Perbedaannya adalah pembahasan amanah disini melebar pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 283, Q.S. Az-Zāriyāt [51]: 56, Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji hanya fokus pada pembahasan Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 72.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis kaji memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ditemukan adalah sama-sama memiliki pembahasan mengenai amanah, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus masalah yang akan dikaji dan kitab tafsir yang digunakan serta metode penelitian yang dipilih para penulis.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian merupakan landasan konseptual atau konsep teoritis yang digunakan oleh peneliti. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah menggunakan studi komparatif tafsir. Salah satu metode dalam penelitian tafsir al-Qur'an adalah penelitian komparatif. Penelitian ini membandingkan sesuatu yakni aspek yang sama untuk menjelaskan sebuah gagasan atau prinsip. Sesuatu yang diperbandingkan adalah konsep, teori, dan gagasan serta hasil pemikiran. Tujuan dari adanya penelitian komparatif yaitu untuk menemukan persamaan dan perbedaan suatu tema pembahasan, mencari kelebihan dan kekurangan dari pemikiran seorang tokoh, serta menemukan sintesa kreatif yang dihasilkan dari kedua tokoh tersebut.³⁸

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian komparatif³⁹ yakni:

- a. Mencari dan menentukan tema yang akan diteliti.

³⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 132-136.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 137.

- b. Mengkaji aspek yang akan diperbandingkan.
- c. Mencari faktor dan keterkaitan antar konsep.
- d. Menentukan ciri khas atau keidentikan dari masing-masing tokoh yang diperbandingkan.
- e. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis yang disertai dengan argumentasi data.
- f. Menyimpulkan pembahasan sehingga menjawab permasalahan dalam penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan tata cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, menjadi kata metodologi yang memiliki arti yaitu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁴⁰

Hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dari objek suatu penelitian. Dalam penelitian penulis ini, metode penelitian dan pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya sebuah metode dan pendekatan, peneliti mampu memperoleh data yang akurat dan akan menjadi sebuah penelitian yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh (kata-kata dan kalimat, gambar serta perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk angka ataupun bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif (narasi), sifatnya menganalisa dan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.⁴¹

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana penelitian ini berbasis kajian dari berbagai studi dan kumpulan dari berbagai jenis materi empiris kepustakaan (*library research*). Metode dalam mengkaji tafsir pada penelitian ini adalah metode *muqaran* atau komparatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan perbandingan terhadap kitab tafsir satu dengan kitab tafsir lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dan digunakan peneliti sebagai landasan pembahasan dalam penelitian ini mengambil sumber-sumber yang sesuai dan relevan dengan tema yang akan dibahas. Adapun sumber penelitian ini bersumber dari penafsiran primer dan sekunder:

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer dari penafsiran ini adalah al-Qur'an dan tafsirnya. Kemudian kitab tafsir yang dijadikan rujukan adalah Kitab *Tafsīr Khawāṭirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm* karya Muḥammad Mutawallī asy-Sya`rāwī dan

⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 39.

Kitab *Tafsīr Jāmi` al-Bayān fī Ta`wīl al-Qur`ān* karya Imam Abu Ja`far Muḥammad bin Jarīr aṭ-Ṭabarī.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yang digunakan penulis untuk mendukung dan memperkuat sumber primer dalam penelitian ini berupa terjemahan dari Kitab *Tafsīr Khawāṭirusy Sya`rāwī Haulal Qur`ānil Karīm* karya Muḥammad Mutawallī asy-Sya`rāwī dan Kitab *Jāmi` al-Bayān fī Ta`wīl al-Qur`ān* karya Imam Abu Ja`far Muḥammad bin Jarīr aṭ-Ṭabarī serta beberapa kitab tafsir yang membahas tentang amanah dan Q.S. al-Aḥzāb [33]: 72, buku, skripsi, karya ilmiah, artikel jurnal, google translite dan segala macam bentuk karya tulis ilmiah yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Suwartono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, dan menjaring data penelitian.⁴² Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data secara kepustakaan (*library research*). Teknik mempelajari dan mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini yaitu dengan memilih dokumen dan menganalisis dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Sebelum sampai pada tahapan analisis data, terlebih dahulu penulis mengolah data-data yang telah dikumpulkan, kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya serta memberi pemaparan dalam bentuk narasi. Menurut

⁴² Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 41.

Masri Singaribun dan Sofyan Effendi, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan konsep-konsep yang jelas baik dari segi bahasa, istilah dan pengertiannya atau istilah lainnya penggambaran data.⁴³

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber data di atas, dianalisa secara analitis deskriptif, yakni dengan cara memberikan rincian terhadap bahan rujukan (*literature*) sehingga penelitian ini lebih mudah dimengerti dan dipahami. Kemudian langkah berikutnya dilakukan analisis perbandingan (metode komparatif/*muqaran*), yaitu mencari persamaan dan perbedaan dalam kedua kitab tafsir tersebut, guna mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penulis menggunakan pola pikir deduktif, yakni dengan cara memahami pernyataan yang bersifat umum, kemudian ditarik dan dianalisis menuju pernyataan yang bersifat khusus. Dalam penulisan data-data penelitian, penulis mengacu pada buku Pedoman Skripsi STAIN SAR KEPRI.

G. Sistematika Pembahasan

Teknik dan sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Tahun 2022. Adapun sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan letak bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas di dalam penelitian ini secara sistematis. Untuk mempermudah teknik dan sistematika penulisan, pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

⁴³ Taldziddudhu Ndraha, *Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), I: 106.

BAB I, merupakan langkah awal dalam penelitian ini, yang mana penulis memberikan gambaran mengenai penelitian penulis yang akan dilakukan. Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang biografi Muḥammad Mutawallī asy-Sya`rāwī dan biografi Ibn Jarīr aṭ-Ṭabarī serta penjelasan mengenai Kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan Kitab *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*. Pertama, biografi asy-Sya`rāwī dan aṭ-Ṭabarī, perjalanan intelektual, guru dan murid serta karya-karya keduanya. Kedua, mengenai Kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan Kitab *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*. Yaitu latar belakang penulisan kitab tafsir, metode penafsiran, corak penafsiran, komentar ulama tentang dua kitab tafsir ini serta keistimewaan dua kitab tafsir ini.

BAB III, menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini dari pendapat ahli atau teori terkemuka. Dalam bab ini penulis mengemukakan gambaran umum tentang definisi amanah, manusia sebagai pengemban amanah serta konsekuensi penerima dan pengemban amanah.

BAB IV, secara khusus membahas tentang makna amanah dalam QS. Al-Aḥzāb ayat 72, persamaan dan perbedaan serta latar belakang perbedaan tersebut berdasarkan sudut pandang pendekatan Kitab *Tafsīr asy-Sya`rāwī* dan Kitab *Tafsīr aṭ-Ṭabarī* serta analisis penulis.

BAB V, bab ini merupakan penutup dari penelitian ini, yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk menarik inti dari pembahasan yang

dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan saran merupakan harapan tindak lanjut dari hasil penelitian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yaqut Abdullah ar-Rumi al-Hamawi, Abu. *Mu'jam al-'Udaba*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991.
- Abu al-'Ainain, Sa'îd. *al-Sya'râwi Anâ min Sulâlat Ahl al-Bait*, Kairo: Akhbâr al-Yaum, 1995.
- Abu al-'Ainain, Sa'îd. *al-Sya'rawi alladzi la na'rifuhu*, Mesir: Dar Akhbar al-Yaum, 1995.
- Adhy, Wahyu Agung, dkk., "Karakter Amanah Perspektif Abdullah Abduh Al-'Awadhi Dalam Kitab Fiqh Al-Am", *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, 2023, Print ISSN : 2597-4807, Online ISSN : 2622-1942. Diakses Pada 22 Maret 2025.
- Afifi, Ahmad Mutawakil, "Penafsiran Makna Amanah Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam QS. An-Nisa': 58)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Ahmad Al-Hasyimiy, Al-Sayyid. *Mukhtar Al-Hadits An-Nabawiyah wa Al-Hukum Al-Muhammadiyah*, Surabaya: Imaratullah, t.t.
- Ahmad Farid, Syaikh. *60 Biografi Ulama Salaf*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Aji, Michelle Salma Khotom, dkk., "Amanah sebagai Batas Tanggung Jawab Pemimpin: Analisis Penerapan Isi Hadis tentang Batasan Kewenangan Pemimpin", *Verfassung: JurnAl-Hukum Tata Negara* Vol. 3 No. 1, 2024, <https://jurnalfasya.iainkediri.ac.id/index.php/verfassung/index> DOI: 10.30762/vjhtn.v3i1.415. Diakses pada 22 Maret 2025.
- Akmal, Syahrul, dan Alfin El Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Qur'ani dan Revolusi Mental*, Jakarta: Eles Media Komputindo, 2017.
- Ali Iyazi, Muhammad. *al-Mufasssirûn Hayâtuhum wa Manhajuhum*, Teheran: Mu'assasah al-Thaba'ah wa al-Nasyr, 1372 H.
- Al-Farmâwî, al-Bidâyah fî al-Tafsîr al-Maudu'i, Kairo: t. p., cet. II, 1977.
- Al-Masri Husain Jauhar, Ahmad. *al-Syaikh Muhammad Mutawallî al-Sya'râwi* Kairo: Nahdat Mishr, 1990.
- Al-Masri Husain Jauhar, Ahmad. *Ma'a Dâ'iyah al-Islâm Syekh Muhammad Mutawallî al-Sya'râwi Imâm al-'Asr*, Kairo: Maktabah Nahdah, t. Th.
- Al-Syarif, Mahmud. *Al-Thabari wa manhajuh fi al-Tafsir*, Jedah: Dar Uhaz, 1984.

- Anwar, Rosihan. Melacak Unsur-Unsur Isra'illyat dalam Tafsir aṭ-Ṭabari dan Tafsir Ibnu Katsir, Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Arni, Jani, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013.
- As-Salih, Subhi. Mabahis fi 'ulum al-Qur'an, Beirut: Dar al-Ilm lil al-Malayin, 1972.
- As-Salih, Subhi. Membahas ilmu-ilmu al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- As-Sawi al Juwaini, Mustafa Manahij fi Tafsir, Iskandariyah: ManSya`at al-Ma'arif, t.t.
- Asy-Sya`rāwī, *Khawathiri Hawl al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dār Mayu al-Wathaniyyah, cet.I, vol. I, 1982.
- Asy-Sya`rāwī, Tafsir asy-Sya`rāwī, terj. Zainal Arifin (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016.
- Aṭ -Ṭabarī, Jami' al-Bayān an Ta'wīl Ayy al-Qur'ān, terj. Misbah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- At-Ṭabari, Muḥammad bin Jarīr. Tharikh Aṭ-Ṭabari, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1991.
- Badar Bin Nashir Al-Badar, Kisah Kaum Salaf Bersama Al-Qur'an Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Bakr Isma'il, Muḥammad. Ibn Jarīr aṭ-Ṭabari wa Manhajuh fi al-Tafsir, Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Daliya, Reka, "Kontekstualisasi Amanah Dalam Kepemimpinan (Studi Tafsir Al-Maragi)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu, 2021.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Pendidikan Islam, t.tp. t.th.
- Fatimah, "Nilai-Nilai Amanah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'iy)", *Jurnal Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2019.
- Fauzi, M. Ihsan, & Tutik Hamidah, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Al-Irfani*, Vol. 2, No. 1, 2021, p. 14 doi.org/10.51700/irfani.v2i01.214. Diakses pada 22 Maret 2025.

- Fauziah, Eva Sofi, “Kezaliman Manusia Dalam Mengemban Amanah Menurut Al-Qurtubi (Analisis Tahlili QS. Al-Aḥzab/33: 72-73)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Fawzi, Muḥammad. *al-Syaikh al-Sha'rawi min al-Qaryah ila al-Qimmah*, Kairo: Dâr al-Nashr, 1992.
- Hakim, RAḥmad, dan Adib Susilo, “Makna dan Klarifikasi Amanah Qur’ani Serta Relevansinya dengan Perkembangan Budaya Organisasi”, *Jurnal Al Quds: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Ḥadīṣ*, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Halim, Abdul, dkk., “Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur’an”, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Ḥadīṣ*, Vol. 1 No. 2, 2019.
- Hasan Abidu, Yunus. *Tafsir al-Qur’an, Sejarah Tafsir Dan Metode Mufassirnya*, Tangerang: Gaya Media Pratama, 2007.
- Hasan al-‘Aridh, ‘Alī. *Tarīkh ‘Ilm al-Tafsīr wa Manâhij al-Mufasssīrīn*, t. tp.: Dar al-Ḥisham, t. Th.
- Hidayat, Manaratul. “Konsep Amanah Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al- Mishbah M. Quraish Shihab)”, *Skripsi S1*, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2015.
- HS., Fachrudin. *Ensiklopedia Al-Qur’an*, Jakarta: PT. Melton Putra, 1992.
- <https://aliboron.wordpress.com/2010/10/26/israiliyat/> diakses pada 28 September 2025.
- <https://almanhaj.or.id/2711-siapakah-yang-layak-diberi-amanah.html> diakses pada 25 September 2025.
- Ishak, Nurfaika, dkk., "Pemimpin Amanah Dalam Perspektif Hadis Tematik: Konsep IdeAl-Bagi Indonesia", *Al-Qadāu*, Vol. 11 No. 1, 2024, DOI: 10.24252/al-qadau. Diakses pada 22 Maret 2025.
- Ivan Muḥammad Agung dan Desma Husni “Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” *Jurnal Psikologi* Volume 43, Nomor 3, 2016.
- Jawis Samak, Muḥammad, “Amanah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim Karya Ibnu Kasir)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ja’far ibnu Jarīr at-Ṭabari, Muḥammad Abu. *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil ay al-Qur’an*, jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr, 1995.

- Khairullah. "Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur'an" dalam Jurnal Al-Fath, Vol. V. No.01, Januari-Juni, 2011.
- Khalil al-Qattan. *Mana Mabahis Fi Ulumul Qur'an*. Terj. Mudzakir AS. Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an, Bogor: Litera Antar Nusa, 2009.
- Maqbullah, Aniesa. *Pemaknaan Amanah Dalam Surah Al-Ahḏāb Ayat 72*, skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mas'ūd, Ibn, *Tafsīr Ibn Mas'ūd*, terj. Ali Murtadho Syahudi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsīr*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Mutawallī al-Sya`rawi, Muḥammad. *Tafsir al-Sya`rawi*, Kairo: Akhbar al-Yaum Idārah al-Kutub wa al-Maktabāt, jilid I 1991.
- Nata, Abudin. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Prenada, 2011.
- Ndraha, Taldziddudhu, *Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Nur, Afrizal. *Muatan Aplikatif Tafsīr Bi Al-Ma'tsur & Bi Al-Ra'yi*, Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Pendidikan Nasional, Departemen, *KBBI*, cet ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qadir Mahmud al-Bakkar, Abd. *Terjemahan Jami al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakkir AS., Jakarta: Litera Antar Nusa dan Pustaka 'Illiyah, 2000.
- Qurṭubi, Al, *Jami' li Ahkām al-Qur'ān*, terj. Faturrahman Abdul Hamid dkk., Jakarta: Pustaka Azaam, 2009.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedia al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 357.
- Rasyidin, Al, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, cet ke-2, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- RI, Kementerian Agama, *Tafsīr Al-Qur'an Tematik "Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik"*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

- Said Nursi, Syaikh Muḥammad. Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, Terj. Khairul Amru Harahap dan Aḥmad Faozan, cet. ke-8, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet ke-3, Bandung: Mizan, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsīr Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, cet ke-4, Jakarta: Lentera Hati, Vol. XV, Jil. II, 2005.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Vol. X, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiq al-Minsyawī, Muḥammad. Al-Syaikh al- Sya`rāwī wa Hadīts al-Dzikrayāt, t. t.: t. p.,t. th.
- Solahudin. Neraka Dalam al-Qur'an Dan Dalam Pandangan Sarjana Muslim, Tesis: SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Sukma, Kinana Dwinta & Meyniar Albina, "Perwujudan Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Kehidupan". *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2 No. 2, 2024, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>. Diakses pada 22 Maret 2025.
- Suma, Muḥammad Amin, *Pengantar Tafsīr Ahkam*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Syahrin Harahap, dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akhlak Islam* Jakarta: Kencana, 2009.
- Ṭhabarī, Aṭ, *Jami' al-Bayān an Ta'wīl Ayi al-Qur'ān*, terj. Misbah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Tim Baitul Kilmah. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Ḥadīṣ*, Jakarta: Kamil Pustaka, Jil. VII, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- ‘Umar Hasyim, Aḥmad. al-Imām al- Sya`rāwī Mufasssiran wa Dâ'iyah, Kairo: Akhbar al-Yaum, 1998.
- Wulandari, Nadya Rachmi, "Amanah dalam al-Qur'an (Analisa Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta, tahun 2021.

Warson Munawir, Aḥmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Yunus, Muḥammad, “Amanah dalam al-Qur’an (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim Karya Ibnu Kaṣir)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Muḥammadiyah Surakarta, 2020.

Yasin Jazar, Muḥammad. *Muḥammad Mutawallī al-Sya`râwi; `Âlim `Ashruhu fî `Uyûn `Ashrihi*, Kairo: Maktabah al-Turâts al-Islâmiy, 1409 H.